

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan salah satu dari banyaknya bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia. Dalam era globalisasi saat ini, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Penguasaan kosakata merupakan aspek dasar yang wajib dikuasai dalam kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini diperkuat oleh David Wilkins dalam Pratiwi dkk., (2018) mengungkapkan bahwa “*without grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed*”. Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa kurangnya pengetahuan tata bahasa dan penguasaan yang cukup terhadap kosakata, seseorang akan kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, penguasaan kosakata menjadi tahap awal yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris dapat mulai diperkenalkan pada jenjang SD. Dikutip dari Pratiwi dkk., (2018), BNSP menyebutkan bahwa tujuan pengajaran Bahasa Inggris yaitu agar siswa terampil dalam berbahasa. Menurut Izzan sebagaimana dikutip dalam Fa Biola & Patintingan (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah melibatkan 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Selain itu, menurut Suyanto dalam Sugiharti & Riftina (2019) ada tiga unsur utama yang perlu dipahami dengan baik oleh siswa yaitu kosa kata (*vocabulary*), struktur tata bahasa (*grammar*), dan cara mengucapkan kata-kata (*pronunciation*). Kosakata adalah sekumpulan kata dalam suatu bahasa yang mengandung makna saat dipergunakan. Sedangkan penguasaan kosakata adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami dan

menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Thronbury dalam Rikmasari (2019), indikator penguasaan kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris (1) pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*), (2) ejaan (*spelling*), (3) arti atau makna (*meaning*).

Dalam buku *Grow With English* (Mukarto, Sujatmiko, 2022) Ada sekitar 126 kosakata Bahasa Inggris yang harus dikuasai di kelas IV Sekolah Dasar terdiri dari 8 unit. Setiap unitnya siswa harus mampu menguasai sekitar 15 kosakata. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengucapkan kosakata dengan pelafalan yang tepat dan jelas, mampu mengeja dengan benar baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu memahami makna atau arti dari kosakata yang dipelajari dengan benar. Namun pada kenyataannya siswa belum mampu menguasai kosakata sepenuhnya.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan mengenai proses pembelajaran sebelum akan dilaksanakan dan mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas saat guru tersebut sedang melakukan pembelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan terlihat ketika guru meminta siswa untuk menerjemahkan kata ke dalam Bahasa Inggris, sebagian siswa lupa arti dari kata tersebut dan saat guru meminta untuk membacakan kata atau kalimat, masih belum mampu mengucapkan dengan pelafalan yang benar. Selama pembelajaran guru belum pernah meminta siswa untuk mengeja dalam kosakatanya. Hal ini juga disebabkan dari peralihan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013 tidak ada pelajaran Bahasa Inggris sehingga kemampuan Berbahasa Inggris siswa rendah. Selain itu juga disebabkan karena rendahnya kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model *Circuit Learning* agar penguasaan kosakata meningkat. Dari permasalahan yang ada perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*. Dikutip dari buku model-model pengajaran

dan pembelajaran, menurut Huda (2013:311) *Circuit Learning* adalah strategi pembelajaran yang mengoptimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan. Lebih lanjut, menurut Huda dalam Rikmasari (2019) *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran penyajian pembelajarannya berbentuk peta konsep yang berisi gambar dan tulisan untuk memberikan makna yang kuat dan meningkatkan daya ingat. Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Circuit Learning* untuk pembelajaran bahasa yaitu melibatkan siswa ke dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga memungkinkan siswa untuk saling belajar bagaimana mengucapkan pelafalan yang baik, serta mampu berpikir aktif dalam mengungkapkan pemikiran mereka menggunakan bahasa mereka sendiri.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Panji Maulana (2020) dengan judul “*improving english vocabulary mastery through learning circuit model in elementary school*” yang menyatakan bahwa adanya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan model *Circuit Learning* dari siklus 1 dan siklus II sebagai berikut: pada pra-siklus mencapai nilai rata-rata 45,8 dengan persentase ketuntasan klasikal 22,2%. Kemudian siklus I, nilai rata-rata adalah 66,8 dengan persentase ketuntasan klasikal 55,6%. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata meningkat hingga 85,4 dengan persentase ketuntasan klasikal 81,5%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rikmasari & Budianti (2019) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan juga pada penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan model *Circuit Learning* sebagai berikut : pada tahap prasiklus mencapai nilai rata-rata kelas 57,72 dengan persentase ketuntasan klasikal 12,50%. siklus I dengan nilai rata-rata 68,91 dengan persentase ketuntasan klasikal 53,13%. Dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas menjadi 83,28 dengan persentase ketuntasan klasikal 87,5%.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa

Inggris Dengan Menggunakan Model *Circuit Learning* Pada Kelas IV SDN Mangunjaya 03 Kabupaten Bekasi”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Sebagian siswa belum mampu membaca kosakata dengan pelafalan yang benar.
2. Siswa belum mampu mengeja kosakata secara lisan dalam Bahasa Inggris
3. Sebagian siswa lupa terhadap arti dari kosakata yang sudah dipelajari

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini perlu dibatasi agar lebih fokus dan terarah pada permasalahan upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada kelas IV A SDN Mangunjaya 03 Kabupaten Bekasi

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Circuit Learning* dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada kelas IV SDN Mangunjaya 03 Kabupaten Bekasi ?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk melihat peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV A SDN Mangunjaya 03.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas pengetahuan baru terkait penggunaan model *Circuit Learning* dalam upaya meningkatkan

penguasaan kosakata Bahasa Inggris serta dapat menjadi landasan yang relevan untuk beberapa penelitian di masa mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan guru terkait model-model pembelajaran serta menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa, meningkatkan semangat belajar siswa, dan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki mutu pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah dan meningkatkan motivasi sekolah dalam mengembangkan sistem pembelajaran matematika yang beragam, kreatif, dan produktif.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat judul atau tema serupa dengan sudut pandang yang berbeda.